

**INOVASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI STRATEGI
PENGUATAN PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER DI RA AL-
MASTHURIYAH**

Ashima Ailya¹, Eva Dianawati Wasliman²
Universitas Islam Nusantara^{1,2}
Alamat e-mail : ¹ashimaailya12@gmail.com
²evadianawatiwasliman@uninus.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of infrastructure management innovation in supporting the strengthening of character-based learning at RA Al-Masthuriyah, considering the need to optimize the use of facilities to support early childhood development. This study aims to describe the planning, organization, implementation, and evaluation of infrastructure innovation as a strategy to strengthen character-based learning. The research method used is descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation analysis. The results show that RA Al-Masthuriyah plans infrastructure innovation through needs analysis and formulation of objectives to improve the learning environment. Organization is carried out by establishing an infrastructure management structure as well as the division of tasks and the preparation of Standard Operating Procedures (SOPs). The implementation of innovation includes the procurement, utilization, and arrangement of infrastructure to support character habits such as discipline, cooperation, responsibility, and independence. The evaluation shows that infrastructure innovation has a positive impact on creating a more conducive learning environment, increasing children's motivation, and strengthening character values in learning activities. This study confirms that planned and sustainable infrastructure management plays a crucial role in supporting the success of character-based learning at RA.

Keywords: innovation, infrastructure, character

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya inovasi manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung penguatan pembelajaran berbasis karakter di RA Al-Masthuriyah, mengingat masih perlunya optimalisasi pemanfaatan fasilitas untuk menunjang perkembangan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi inovasi sarpras sebagai strategi penguatan pembelajaran berbasis karakter. Metode penelitian

yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA Al-Masthuriyah merencanakan inovasi sarpras melalui analisis kebutuhan dan perumusan tujuan peningkatan lingkungan belajar. Pengorganisasian dilakukan dengan pembentukan struktur pengelola sarpras serta pembagian tugas dan penyusunan SOP. Pelaksanaan inovasi meliputi pengadaan, pemanfaatan, dan penataan sarpras untuk mendukung pembiasaan karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian. Evaluasi menunjukkan bahwa inovasi sarpras berdampak positif pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatnya motivasi anak, serta penguatan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarpras yang terencana dan berkelanjutan berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis karakter di RA.

Kata Kunci: Inovasi, Sarana Prasarana, Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abd Rahman , Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumrian, 2022).

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas, berakhlak mulia, serta mampu berperilaku positif

dalam kehidupan sosialnya (Nisa, Musyawwir, Ashari, & Mustari, 2025).

Penerapan pendidikan karakter di sekolah, termasuk di tingkat RA merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik anak. RA sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran sentral dalam memberikan fondasi awal bagi pembentukan kepribadian, sikap, dan nilai moral peserta didik. Pemerintah melalui berbagai kebijakan pendidikan turut mendorong penguatan karakter sebagai bagian dari pembelajaran tematik dan kontekstual sejak usia dini. Fenomena sosial seperti degradasi moral, kenakalan remaja, serta menurunnya rasa toleransi menunjukkan bahwa penguatan

pendidikan karakter terutama sejak masa kecil sangat penting untuk terus dikembangkan agar anak memiliki dasar nilai yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman.

Strategi inovasi pendidikan menurut Syafaruddin (2015) merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dan efektivitas perubahan sosial tergantung pada ketepatan penggunaan strategi.

Inovasi pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah kependidikan. Jadi, yang merupakan suatu ide, barang, metode, yang dirasakan maupun diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil inversi (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan. Namun dalam konteks pendidikan, Inovasi dapat berjalan dengan baik dan akan menghasilkan suatu hal yang positif dan lebih baik, jika para praktisi pendidikan memahami beberapa karakteristik dari inovasi pendidikan tersebut (Kristiawan, et al., 2018).

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor krusial dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Untuk mewujudkannya, peran manajemen sarana dan prasarana menjadi sangat penting. Suasana belajar yang aman, tertib, dan terhindar dari gangguan atau kebisingan juga menjadi kunci agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik. Selain itu, hubungan baik antara guru, siswa, dan seluruh warga sekolah yang dilandasi rasa saling menghargai akan menciptakan iklim belajar positif. Pengaturan tata ruang dan penataan sarana prasarana

secara efektif juga penting untuk memudahkan proses belajar mengajar serta mendukung kreativitas belajar. Ketersediaan sumber belajar memadai seperti buku, media pembelajaran, dan akses informasi akan memperkaya proses pembelajaran serta mendorong siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (Ula & Rohman, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Arni Risani, Nevianti dan Tiara Putri tentang optimalisasi sarana dan prasarana dalam mewujudkan pendidikan karakter di SD Runiah School Makassar hasil penelitian menunjukkan bahwa Optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan mendukung proses belajar yang efektif dan menyenangkan serta memperkuat pendidikan karakter. Sarana seperti meja dan media belajar, serta prasarana seperti taman dan halaman, membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang tercermin dalam sikap, pengetahuan, dan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi, fasilitas sarana dan prasarana RA Al-Masthuriyah sudah cukup lengkap dengan adanya ruang kelas, toilet,

perpustakaan kecil, arena taman bermain, fasilitas kesehatan dan teknologi yang memadai seperti laptop, proyektor dan *sound system*.

Dengan sarana prasarana yang mendukung, anak lebih termotivasi beraktivitas, bereksperimen, dan berinteraksi secara positif. Hal ini secara langsung membantu mereka mengembangkan karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menyajikan data berupa pengamatan terhadap penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018).

Prosedur penelitian di RA Al-Masthuriyah akan mencakup pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pihak terkait, serta analisis dokumentasi yang berkaitan dengan inovasi manajemen sarana dan prasarana. Setiap tahapan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai inovasi manajemen sarana dan prasarana strategi penguatan pembelajaran berbasis karakter tersebut dan dampaknya terhadap pembelajaran berbasis karakter.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan inovasi manajemen sarana dan prasarana sebagai strategi penguatan pembelajaran berbasis karakter di RA Al-Masthuriyah

Berdasarkan tahapan perencanaan yang dilakukan oleh RA Al-Masthuriyah ialah:

a. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana

Proses RA Al-Masthuriyah dalam mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan melalui observasi langsung di kelas, evaluasi rutin oleh guru, serta pengumpulan masukan dari orang tua. Setelah itu, kebutuhan yang muncul dibahas dalam rapat internal untuk menentukan prioritas dan kesesuaian dengan program pembelajaran.

b. Perumusan tujuan inovasi

Tujuan utama inovasi sarpras di RA Al-Masthuriyah adalah meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini dengan menyediakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan stimulatif, sehingga proses pembelajaran, pembentukan karakter, dan perkembangan anak dapat

berlangsung secara optimal. Lingkungan yang kaya akan stimulasi, seperti yang ditekankan dalam teori konstruktivisme, sangat penting untuk membantu anak-anak belajar melalui eksplorasi aktif (Sugrah, 2019).

Tujuan pengembangan sarpras dikaitkan dengan penguatan pembelajaran berbasis karakter karena fasilitas yang baik membantu menciptakan lingkungan yang tertib, aman, dan mendukung pembiasaan positif. Melalui ruang dan media yang tepat, guru lebih mudah menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas belajar.

Hal ini sejalan dengan (Ananda & Banurea, 2017) bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan

kebutuhan sekolah yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien.

2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.

3) Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

c. Penyusunan program inovasi sarana dan prasarana

Dalam menyusun program inovasi sarana dan prasarana RA Al-Masthuriyah meningkatkan fasilitas manajemen sarana prasarana dengan rutin setiap hari, berbulan dan pada ajaran baru mendatang seperti *upgrage* ruang kelas, peningkatan kualitas taman bermain anak, peningkatan fasilitas kesehatan, pengembangan fasilitas ramah lingkungan serta penggunaan teknologi untuk membantu kelangsungan pembelajaran.

2. Pengorganisasian inovasi manajemen sarana dan prasarana sebagai strategi penguatan pembelajaran

berbasis karakter di RA Al-Masthuriyah

Dalam pengorganisasian inovasi manajemen sarana dan prasarana sebagai strategi penguatan pembelajaran berbasis karakter, dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Pembentukan struktur organisasi pengelola sarpras

Struktur tim yang menangani pengelolaan sarpras di RA Al-Masthuriyah terdiri dari kepala RA sebagai penanggung jawab utama, dibantu oleh koordinator sarpras yang mengatur pendataan, pemeliharaan, dan pengadaan. Guru-guru juga terlibat memberikan masukan sesuai kebutuhan kelas, sementara keputusan akhir terkait prioritas dan anggaran dibahas bersama dalam rapat manajemen RA atau bersama pihak yayasan.

b. Pembagian tugas dan tanggung jawab

Kepala RA Al-Masthuriyah bertanggung jawab mengawasi dan mengambil keputusan sarpras, koordinator sarpras mendata kebutuhan dan mengatur pemeliharaan, guru memberikan masukan dan menjaga penggunaan, staf administrasi mengelola anggaran

dan inventaris, sedangkan petugas kebersihan merawat fasilitas dan menjaga kebersihan.

c. Penyusunan SOP (Standard Operating Procedure)

RA Al-Masthuriyah memiliki SOP pengelolaan dan penggunaan sarpras. SOP ini mengatur prosedur pemeliharaan, penggunaan alat dan fasilitas, serta tanggung jawab setiap pihak agar sarpras tetap aman, layak, dan mendukung proses pembelajaran anak.

Ramayulis (2008: 272) menyatakan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas dalam lembaga pendidikan, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan (Indrawan, 2015).

3. Pelaksanaan inovasi manajemen sarana dan prasarana sebagai strategi penguatan pembelajaran berbasis karakter di RA Al-Masthuriyah

Dalam hal pelaksanaan yang dilaksanakan di RA Al-Masthuriyah, dapat dibagi menjadi tiga bagian penting yaitu:

a. Implementasi pengadaan dan pengembangan sarpras

Guru memanfaatkan sarpras dengan menata ruang kelas, alat permainan, dan media pembelajaran sehingga anak belajar disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian secara langsung melalui aktivitas sehari-hari. Misalnya, anak belajar bergiliran menggunakan alat bermain, menjaga kebersihan ruang, dan bekerja sama dalam proyek di taman edukasi atau pojok literasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fajartriani & Karsiwan, 2021) bahwa pentingnya sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, maka proses manajemen sarana prasarana merupakan upaya yang penting dilakukan oleh satuan pendidikan. Manajemen Sarana Prasarana dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

b. Pemanfaatan sarpras dalam proses pembelajaran

Inovasi lingkungan fisik yang dibuat antara lain penataan ruang kelas agar rapi dan nyaman, ruang kreativitas, serta area bermain yang aman. Semua ini dirancang untuk mendukung pembelajaran karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian lingkungan.

c. Inovasi lingkungan fisik berbasis karakter

Anak-anak merespons inovasi lingkungan dengan antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka lebih semangat belajar, aktif bereksperimen di taman bermain, senang bekerja sama dengan teman, serta lebih tertib dan peduli dalam menjaga kebersihan ruang dan alat permainan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hanif & Astriani, 2024) bahwa sarana dan prasarana yang memadai memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Kondisi ruang kelas, ketersediaan perlengkapan pembelajaran, akses terhadap teknologi pendidikan, serta fasilitas penunjang lainnya memiliki dampak langsung terhadap motivasi belajar, partisipasi siswa, dan prestasi akademik mereka.

4. Evaluasi inovasi manajemen sarana dan prasarana sebagai strategi penguatan pembelajaran berbasis karakter di RA Al-Masthuriyah

Terdapat 3 bagian penting dalam mengevaluasi inovasi manajemen sarana dan prasarana sebagai strategi penguatan pembelajaran berbasis karakter di RA Al-Masthuriyah, diantaranya:

a. Evaluasi ketersediaan sarpras

RA Al-Masthuriyah menilai kecukupan dan kelayakan sarpras melalui observasi rutin, inventarisasi alat dan fasilitas, serta evaluasi penggunaan di kelas. Guru dan koordinator sarpras juga memberi masukan, dan hasilnya dibahas dalam rapat untuk menentukan kebutuhan perbaikan atau pengadaan baru.

b. Evaluasi pemanfaatan sarpras

RA mengevaluasi penggunaan sarpras melalui pengamatan langsung selama kegiatan belajar, laporan guru tentang penggunaan dan kondisi alat, serta pemantauan perilaku anak dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan, pengaturan ulang, atau pelatihan penggunaan sarpras lebih efektif.

c. Evaluasi dampak terhadap pembelajaran karakter anak

Inovasi sarpras berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak karena lingkungan yang aman, nyaman, dan menarik mendorong anak belajar disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan sekitar.

Dengan sarana dan prasarana yang mendukung, anak lebih termotivasi beraktivitas, bereksperimen, dan berinteraksi secara positif. Hal ini secara langsung membantu mereka mengembangkan karakter seperti kesabaran, rasa ingin tahu, dan kemampuan bekerja sama.

Soebagio, M.S menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana meliputi sejumlah tahapan penting, seperti pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, penyediaan, pemeliharaan, penghapusan, serta pengendalian logistik dan perlengkapan (Soro, Budiman, Supriyadi, & Ainiyah, 2023). Pandangan ini sejalan dengan pendapat Wahyuningrum yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan semua bentuk fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik berupa barang

bergerak maupun tidak bergerak, agar pelaksanaan rencana pendidikan dapat berhasil (Soro, Budiman, Supriyadi, & Ainiyah, 2023).

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi sarana dan prasarana di RA Al-Masthuriyah dilakukan secara terencana melalui observasi, evaluasi guru, dan masukan orang tua, kemudian dibahas dalam rapat untuk menentukan prioritas. Pengelolaan sarpras berjalan baik karena didukung struktur organisasi yang jelas serta adanya SOP yang mengatur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas.

Inovasi yang dilakukan, seperti penataan ruang kelas, pengembangan taman bermain, area ramah lingkungan, dan pemanfaatan teknologi, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan menarik. Guru memanfaatkan fasilitas tersebut untuk memperkuat pembelajaran berbasis karakter, sehingga nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian dapat ditanamkan melalui aktivitas sehari-hari.

Anak-anak merespons inovasi lingkungan dengan sangat positif. Mereka lebih antusias, aktif

berekplorasi, dan menunjukkan perilaku yang lebih tertib serta peduli terhadap kebersihan dan alat bermain. Secara keseluruhan, inovasi sarpras terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran dan pembentukan karakter anak di RA Al-Masthuriyah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.

Indrawan, I. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

Abd Rahman, Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumrian. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2-3.

Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Educatio*, 166.

Hanif, M. S., & Astriani, L. (2024). Upaya Sarana dan Prasarana Bagi Kegiatan Belajar Siswa Kelas 1 di SDN Benda Baru 03. *Semnasfip: Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah*, 640.

Nisa, S. H., Musyawwir, A. W., Ashari, N. F., & Mustari, M. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran untuk Penguatan Pendidikan. *SECONDARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 161.

isani, A., Nevianti, Aziza, T. P., & Mutmainnah. (2024). Optimalisasi Sarana dan Prasarana Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Runiah School Makassar. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 879-882.

Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, Arel, A. J., Agustina, M., . . . Hisri, T. B. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Ponorogo: Wade Group.

Risani, A., Nevianti, Aziza, T. P., & Mutmainnah. (2024). Optimalisasi Sarana dan Prasarana Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Runiah School Makassar. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 879-882.

Soro, S. H., Budiman, K., Supriyadi, D., & Ainiyah, N. (2023). Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan di Institut Perguruan Tinggi (IPT) Garut. *Al-Afkar Journal For Islamic*

Studies, 291-303.

Sugrah, N. U. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 121-138.

Ula, K. I., & Rohman, T. (2024). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* , 1631.

Undang-undang

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Pasal 42